

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hasbullah,2005:4).

Lahirnya Undang-undang No.20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia .Halini mencerminkan dengan diangkatkannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dari kelas III.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan,berparti sipasi dala masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut,dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2006:317).

Disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun

tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2006:317)

Secara umum membaca huruf latin atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD , membaca untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Kalau mengambil perumpamaan makanan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari.

Namun kemampuan membaca menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa, terutama siswa kelas III SD Negeri 46 Kaur. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 14-16 juni 2023 ternyata 75% siswa mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Kekurang terampilan siswa membaca deskripsi terletak pada (1) cara melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, (2) membaca suku kata (Hasil Wawancara Dan Observasi Wali Kelas III, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata peserta didik banyak yang kurang semangat seperti banyak yang bicara sendiri, ngantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 46 Kaur tahun pelajaran 2023/2024, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran membaca dan menulis pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di SD Negeri 46 yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Hasil Observasi Terhadap Siswa Kelas III, 2023).

peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai awal peserta didik, dengan KKM 6.5 Nilai awal peserta didik diambil dari nilai hasil ulangan harian berupa nilai Bahasa Indonesia terakhir yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan pembelajaran dengan media kartu. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel1.1

**Nilai Hasil Ulangan Harian siswa kelas III
SD Negeri 46 Kaur Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Responden	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1	R-1	56	TT
2	R-2	66	T
3	R-3	55	TT
4	R-4	64	TT
5	R-5	55	TT
6	R-6	63	TT
7	R-7	55	TT
8	R-8	62	TT
9	R-9	70	T
10	R-10	62	TT
11	R-11	52	TT
12	R-12	72	T
13	R-13	78	T
14	R-14	67	T
15	R-15	77	T
Jumlah		8.676	
Rata-rata		578,4%	
Tuntas		1,225%	6 siswa
Tidak tuntas		51,3%	9 siswa

Keterangan:

T:Tuntas

TT:TidakTuntas

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan peserta didik baik membaca hanya 1,225% dan 51,3% peserta didik tidak tuntas belajar. Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran menulis maka sebagai guru bahasa wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan mencari metode pembelajaran yang efektif, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis.

Anak sekolah dasar adalah anak yang membutuhkan pembelajaran eEdgar Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya (Dimiyati dan Mudjiono,2001:45).

Model pembelajaran yang perlu digunakan guru Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 46 Kaur untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan kata tersebut. Penyakitkata tersebut terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya (Nasution,2001:94).

Upaya untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulusin formasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam

menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Basyiruddin Usman dan Asnawir,2002:13).

Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan siswa yang bisa dilakukan guru Bahasa Indonesia adalah penggunaan media kartu bergambar adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Media kartu bergambar dapat berupa kartu bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media kartu bergambar dalam proses belajar mengajar akan menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa; metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan; dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai,2010:2).

Menurut Angling sebagaimana di kutip oleh Hamzah B. Uno menyimpulkan bahwa efek-efek tampilan gambar seperti dalam media kartu bergambar berkenaan dengan belajar (1) Tampilan gambar yang digunakan dalam teks-teks yang berulang sangat membantu, (2) Tampilan gambar yang berisikan informasi teks yang berulang, dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar, (3) Tampilan gambar yang tidak berulang dalam teks membantu dan tidak menghalangi belajar,

- (4) Variabel-variabel tampilan seperti ukuran, posisi halaman, gaya, warna dan derajat kenyataannya bisa berfungsi sebagai pengarah perhatian, akan tetapi tidak secara signifikan membantu dalam belajar,
- (5) ada hubungan yang linier dalam gambar dan belajar lanjutannya.

Dalam hal ini, keterampilan membaca perlu dikuasai setiap peserta didik. Untuk menyelesaikan studi, keterampilan membaca sangat diperlukan. Seperti kita ketahui, untuk mendaftar sekolah dasar ada sebagian sekolah yang sudah membuat kebijakan bahwa peserta didik didasari kemampuan harus bisa membaca, menulis, dan berhitung. Inilah alasan mengapa membaca perlu diajarkan saat usia dini. Membaca menjadi perihal yang amat penting untuk dilakukan bukan sekedar untuk belajar tetapi juga kebutuhan agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal di luar dirinya. Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Seperti wahyu yang telah diturunkan oleh Allah Swt kepada seluruh umat manusia di dunia melalui nabi Muhammad Saw yang terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ۝ أَفَرَأَىٰ تُجَارًا كَذَّابًا ۝ أَفَرَأَىٰ إِذْ أَنْزَلْنَاهُ نَارَ الْقَدْرِ ۝ ثُمَّ أَنْزَلْنَاهُ حَبْقًا فَذُقُوهُ ۝ أَفَرَأَىٰ عَذَابَ الْكَلْبِ إِذْ جُمِعَ الضُّلَمُ يَلْمُونَ الْكَلْبَ أَذًى ۝ أَفَرَأَىٰ إِذْ أَنْزَلْنَاهُ الْغَمَامَ ۝ فَخَلَقْنَا مِنْهَا إِنْسَانَ فَذُقُوا حَبْقًا ۝ أَفَرَأَىٰ عَذَابَ الْكَلْبِ إِذْ جُمِعَ الضُّلَمُ يَلْمُونَ الْكَلْبَ أَذًى ۝ أَفَرَأَىٰ إِذْ أَنْزَلْنَاهُ الْغَمَامَ ۝ فَخَلَقْنَا مِنْهَا إِنْسَانَ فَذُقُوا حَبْقًا ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan menyebut nama Rabb- mu yang telah menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia, dengan segumpal darah.
3. Bacalah, dan Rabb- mulah yang paling pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (wahyu).
5. Dia mengajarkan manusia, apa yang tidak diketahuinya (Kementerian Agama RI, 2011).

Al-Alaqayat 1- 5 memiliki makna bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu- ilmu Allah Swt yang berada di alamini. Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi pokok bacaan tersebut.

Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD dikarenakan lemahnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mi Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode *Speed Reading* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 46 Kaur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan membaca dengan metode *speed reading* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 46 Kaur ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode *speed*

A. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan ilmiah, inovasi, dan motivasi kepeneliti lain sehingga dapat dikembangkan lagi dalam menggali sebuah ilmu pengetahuan.

Selain itu, dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis, antara lain :

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, masukan guru disekolah dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.
- b. Sebagai masukan para peserta didik dalam mengembangkan pola berfikir anak kognitif).
- c. Bisa memberikan tambahan manfaat untuk mengembangkan aspek kognitif anak melalui kegiatan pendekatan saintifik maupun kegiatan lainnya.
- d. Memberikan acuan dan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi untuk kemajuan pendidikan anak usia dini.
- e. Mampu memberikan wawasan baru dan sebagai penyemangat untuk memajukan program pendidikan bangsa Indonesia.

E .Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat dan sumbangan teori pada pembelajaran keterampilan berbahasa kepada semuapihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca secara cepat dan lancar.

b. Bagi guru

Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.